

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan model perubahan kebijakan luar negeri Joakim Eidenfalk serta dukungan dari pemaparan data-data di bab II dan III, penulis berkesimpulan bahwa perubahan kebijakan luar negeri yang dilakukan Armenia terkait keanggotaannya dalam ECU dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Yang pertama adalah perubahan yang terjadi pada aktor non-negara dengan kebijakan Gazprom yang meningkatkan harga gas alam dari Rusia ke Armenia. Jenis faktor kedua adalah perubahan yang terjadi pada regional Armenia. Dalam faktor regional ini, terjadi dua perubahan yang memengaruhi perubahan kebijakan luar negeri Armenia. Perubahan sistem dalam skala regional yang pertama ditandai dengan adanya pengumuman transaksi senjata dari Rusia ke Azerbaijan, yang merupakan negara lawan Armenia dalam konflik Nagorno Karabakh. Faktor regional yang kedua adalah perubahan yang terjadi pada sikap Georgia dalam hal pembukaan jalur kereta api Abkhazia. Adanya perubahan yang terjadi pada semua faktor diatas juga dirasakan oleh aktor kunci pembuat keputusan Armenia untuk kemudian menginisiasi terjadinya perubahan kebijakan luar negeri yang mengarah pada jenis *redirection*. Selain itu, hipotesis yang diajukan oleh penulis berhasil dibuktikan lewat paparan data dan analisis yang dilakukan.

Perubahan sistem aktor non-negara dimulai pada awal bulan Juli 2012, dimana pada saat itu Gazprom berencana untuk menaikkan harga gas alam yang didistribusikan dari Rusia ke Armenia sebesar 100 dollar AS. Kenaikan harga gas

alam juga terjadi kembali di tanggal 14 April 2013 yang ditandai dengan pengajuan proposal oleh pihak ArmRosGazprom dan TransGaz kepada pihak PSRC untuk menaikkan harga gas alam kepada konsumen Armenia dari harga awal 318 dollar AS menjadi 532 dollar AS per 1000 meter kubiknya. Pandangan Serzh Sargsyan yang ditunjukkan lewat pernyataan-pernyataannya telah menunjukkan bahwa perekonomian Armenia sangat membutuhkan kehadiran ekonomi Rusia di Armenia yang salah satunya diwakili oleh hadirnya perusahaan-perusahaan multinasional Rusia di Armenia. Hal tersebut juga menandakan bahwa aktor kunci pembuat keputusan telah merasakan adanya perubahan yang terjadi pada faktor aktor non-negara ini.

Perubahan pada sistem regional yang pertama terjadi pada interaksi antara Azerbaijan dan Rusia juga memengaruhi terjadinya perubahan kebijakan luar negeri Armenia. Ketimpangan kualitas dan kuantitas senjata antara Armenia dan Azerbaijan membuat Serzh Sargsyan sebagai aktor kunci pembuat keputusan Armenia menyesalkan tindakan yang dilakukan Rusia. Namun, keyakinan Serzh Sargsyan mengenai kerjasama Armenia dan Rusia di bidang keamanan yang telah dianggap sebagai payung perlindungan Armenia membuat Armenia satu-satunya cara untuk dapat bersaing dengan Azerbaijan adalah dengan meningkatkan kerjasama keamanan Armenia dengan Rusia. Perubahan sistem regional kedua terjadi pada sikap Georgia dalam permasalahan pembukaan jalur kereta api Abkhazia. Serzh Sargsyan lewat pernyataannya juga telah merasakan adanya sikap dan perkembangan positif pada negara-negara yang berada dalam permasalahan tersebut seperti Georgia, Rusia, maupun Abkhazia. Ekspektasi tinggi dari harapan Serzh Sargsyan agar semua pihak segera sepakat untuk

membuka kembali jalur ini didasari pada alasan ekonomi Armenia. Pernyataan *Speaker* Majelis Nasional Armenia Hovik Abrahamyan juga menunjukkan bahwa Armenia menganggap semua pihak dalam permasalahan jalur kereta api Abkhazia tersebut telah sepakat untuk membuka kembali jalur tersebut. Ini juga menjadi jawaban atas permasalahan ketiadaan batas langsung antara Armenia dan ECU.

Serzh Sargsyan pada juga telah mengambil kesempatan yang terbentuk pada tanggal 3 September 2013, yang merupakan *Window of Opportunity* dalam kasus perubahan kebijakan luar negeri Armenia ini. *Window of opportunity* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tawaran bantuan dari Rusia kepada Armenia untuk dapat menyesuaikan dengan negara-negara ECU dengan memperkuat hubungan bilateral. Pengambilan kesempatan tersebut telah memulai proses perubahan pada kebijakan luar negeri Armenia yang kemudian ditindaklanjuti oleh Majelis Nasional Armenia pada tanggal 12 September 2013 yang juga sepakat dengan keputusan presiden, penerimaan *draft roadmap* keanggotaan ECU pada tanggal 24 Januari 2013, dan terakhir menyetujui *roadmap* tersebut pada tanggal 23 Januari 2014. Selain itu, tindakan Armenia yang masih terus berupaya untuk bekerjasama dengan pihak Uni Eropa dalam format lain juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat tujuan yang baru, namun pemerintah Armenia tetap berupaya mencapai tujuan lamanya untuk melakukan kebijakan perimbangan antara pihak Uni Eropa dan Rusia lewat ECU.